

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan



Wawancara bersama U3



Wawancara bersama U6



Wawancara bersama U2



Wawancara bersama U4

2. Surat Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : T/000.9/833/SKP/kesbangpol/2024

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018
tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian

Menimbang : Surat dari : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset
dan Teknologi Universitas Siliwangi Fakultas
Ilmu Kesehatan
Nomor : 2184/UN58.15.2KM/2024
Tanggal : 21 Mei 2024
Perihal : Izin Penelitian

Nama : **RACHMA NUR AZIZAH**
NIM : 204101032
Alamat : Dsn. Parunglesang RT 006 RW 008 Banjar Banjar Kota
Banjar Jawa Barat
Pekerjaan : Mahasiswi
No. Telepon : +62 88971015133
Judul Penelitian : Partisipasi Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi MOP di
Kecamatan Langensari
Bidang Penelitian : Kesehatan
Lokasi Penelitian : Kecamatan Langensari Kota Banjar
Waktu Penelitian : 21 Mei – 21 Juli 2024
Status Penelitian : Baru

Banjar, 21 Mei 2024
a.n. KEPALA
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa,



IRMAN HERMANA, S.TP., M.M.
Penata Tingkat I, III/d
NIP. 19790527 200902 1 004

**ketentuan penelitian dihalaman belakang dan tembusan*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jalan Siliwangi Nomor 24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115 Kota Pos 164
Telepon (0265) 324445- 330634-333092 Faksimil (0265) 325812
Laman: www.unsil.ac.id Posel: info@unsil.ac.id

Nomor : 2182/UN58.15.2/KM/2024
Perihal : Izin Penelitian

21 Mei 2024

Kepada Yth :
Kepala DPPKB
Kota Banjar
di
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Rachma Nur Azizah
NPM : 204101032
Peminatan/Jurusan : Promkes / Kesmas
Tingkat/Semester : IV / VIII
No Hp/Wa : 0889 7101 5133

Schubungan maksud di atas mahasiswa kami akan melaksanakan izin Penelitian serta dibutuhkan data untuk keperluan Penyusunan Skripsi, Mengenai, "**Partisipasi Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi MOP di Kecamatan Langensari**".

Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami, untuk menunjang kelancaran penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian permohonan ini, atas perhatian serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dean Bidang Akademik
dan Kerohaniswaan

Sri Maywati, SKM., M.Kes., CRA., CRP
NIP : 197707022021212007



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jalan Siliwangi Nomor 24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115 Kota Pos 164
Telepon (0265) 324445- 330634-333092 Faksimil (0265) 325812
Laman: www.unsil.ac.id Posel: info@unsil.ac.id

Nomor : 2183/UN58.15.2/KM/2024
Perihal : Permohonan Data dan Izin Penelitian

21 Mei 2024

Kepada Yth :
Camat Kecamatan Langensari
di
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Rachma Nur Azizah
NPM : 204101032
Peminatan/Jurusan : Promkes / Kesmas
Tingkat/Semester : IV / VIII
No Hp/Wa : 0889 7101 5133

Sehubungan maksud di atas mahasiswa kami akan melaksanakan izin Penelitian serta dibutuhkan data untuk keperluan Penyusunan Skripsi, Mengenai, "**Partisipasi Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi MOP di Kecamatan Langensari**", Maka dari itu, memerlukan data terkait **Kependudukan dan Profil Dasar Kecamatan Langensari**.

Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami, untuk menunjang kelancaran penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian permohonan ini, atas perhatian serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan

Sri Maywati., SKM., M.Kes., CRA., CRP
NIP : 197707022021212007



PEMERINTAH KOTA BANJAR
**DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jln. Gerilya Kompleks Perkantoran Pamongkoran Telp. (0265) 2731406
Fax. (0265) 2731404 Kota Banjar

SURAT KETERANGAN

Nomor : T/000.9/ 711 /DPPKB/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. BUDI HENDRAWAN, S.Kep., M.AP
N I P : 197212261992031001
Jabatan : Kepala DPPKB Kota Banjar

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RACHMA NUR AZIZAH
NIPM : 204101032
Peminatan / Jurusan : Promkes / Kesmas
Fakultas : Ilmu Kesehatan – Universitas Siliwangi Tasikmalaya

benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada Dinas Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar yang dilaksanakan pada tanggal
21 Mei - 30 Juni 2024, dengan judul Skripsi "**Partisipasi Pria dalam Penggunaan
Kontrasepsi MOP di Kecamatan Langensari**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dijadikan bahan seperlunya.

Banjari, 2 Juli 2024
Kepala DPPKB Kota Banjar,

BUDI HENDRAWAN, S.Kep., M.AP.
NIP. 19721226 199203 1 001



3. *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN (INFORMAN CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Subartono
Usia : 58 tahun
Alamat : Jalan Mandor Martineu Roy 1, Desa Rejasari
No. HP : -

Setelah mendengarkan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Rachma Nur Azizah
NPM : 204101032
Alamat : Jalan Dr. Husein Kartasmita No.391 RT06/RW08
Kel. Banjar, Kec. Banjar Kota Banjar
Judul : Partisipasi Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi MOP
(Metode Operasi Pria) di Kecamatan Langensari

Dengan ini saya menyatakan **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA** untuk menjadi responden pada penelitian tersebut. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan pihak manapun, informasi dan identitas yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Responden


Subartono

Banjar, 2024
Peneliti,

Rachma Nur Azizah

4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Informan Utama

Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Faktor Predisposisi			
Definisi KB MOP	Arti dari KB MOP berdasarkan pemahaman individu yang diperoleh dari berbagai sumber	Menurut bapak, MOP itu di definisikan seperti apa?	MOP (Metode Operasi Pria) atau Vasektomi merupakan tindakan pemotongan atau pengikatan saluran sperma, sehingga sperma tidak dapat keluar saat ejakulasi terjadi.
Alasan menggunakan KB MOP	Minat ber-KB	Apa yang menjadi alasan bapak memilih dan memutuskan untuk menggunakan KB MOP?	Karena sudah tidak ingin memiliki anak kembali, berpandangan bahwa penggunaan KB bukan hanya peran istri saja, istri tidak cocok dengan jenis kontrasepsi lain, adanya indikasi medis yang membahayakan.
Stigma Masyarakat	Mitos KB MOP	Bagaimana tanggapan bapak tentang isu “dapat menyebabkan impoten/melemahnya kejantanan”? apakah ada efek samping yang dirasakan selama penggunaan MOP?	Tidak mempercayai akan hal tersebut dikarenakan sudah merasakan sendiri berdasarkan pengalaman pribadi, tindakan MOP hanyasebagai tindakan memotong/mengikat saluran sperma. Tidak ada efek samping yang dirasakan baik itu keluhan dari pribadi atau pasangan.
Stigma Masyarakat	Mitos dan pandangan KB dari agama	Dalam kepercayaan bapak, apakah penggunaan kontrasepsi itu bersifat “haram”, apa alasan yang	Tidak bersifat haram, karena pemerintah Indonesia melalui MUI (Majelis Ulama Indonesia) telah mengeluarkan fatwa terkait penggunaan KB khususnya MOP diperbolehkan. Selain itu penggunaan KB juga

		memperkuat bapak menggunakannya?	bukan untuk “membunuh” melainkan cara untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan derajat kesehatan.
Faktor Enabling			
Faktor Penarik	Faktor Penarik	Apa yang menjadi faktor penarik bapak menggunakan MOP? Alasan lebih memilih MOP dibanding kontrasepsi pria lainnya?	Adanya dukungan sosial yang didapatkan secara materi dan non materi. Tingkat efektivitas, alat canggih
Akses Pelayanan Kesehatan	Kemudahan Mengakses Pelayanan	Bagaimana pendapat bapak terkait dengan kualitas pelayanan yang diberikan saat tindakan MOP?	Kualitas yang diberikan sangat bagus, karena alasan berikut : 1) Dari segi jarak, waktu, dan biaya terjangkau 2) Perlakuan petugas kesehatan yang memuaskan 3) Kelengkapan fasilitas
Informasi KB	Mendapatkan informasi tentang KB MOP	Bagaimana caranya bapak mendapatkan informasi terkait dengan KB MOP?	1) Penyuluhan dari petugas kesehatan, PKB/PLKB setempat. 2) Bersumber dari media massa, baik cetak ataupun elektronik dan media sosial.
Faktor Reinforcing			
Tokoh yang berpengaruh	Sosok yang memotivasi	Saat memutuskan menggunakan kontrasepsi MOP siapa yang paling mendukung hal tersebut?	1) Keluarga 2) Masyarakat 3) Tokoh masyarakat 4) Petugas kesehatan
Dukungan Sosial	Bentuk dukungan	Bentuk dukungan seperti apa yang diberikan oleh orang tersebut?	Dukungan yang diberikan berupa sikap yang penuh perhatian melalui bentuk kerjasama yang baik, dukungan secara emosi dan moral yang mendukung, sikap saling menghargai akan keputusan.

Peran PKB/PLKB	Bentuk dukungan PKB/PLKB	Bentuk dukungan seperti apa yang diberikan oleh PKB/PLKB kepada bapak, selama proses memutuskan dan menggunakan KB MOP?	Bentuk dukungan yang diberikan oleh PKB/PLKB diberikan melalui upaya pemberian edukasi untuk menambah pemahaman, mendampingi selama tindakan berlangsung, dan melakukan <i>checking</i> setelah pelaksanaan tindakan untuk memantau kondisi kesehatan
----------------	--------------------------	---	---

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI/PENDUKUNG

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Predisposisi

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan KB MOP?
2. Apa alasan mendasar para akseptor menggunakan KB MOP?
3. Apa isu yang berkembang di masyarakat terkait dengan kontrasepsi? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Enabling

1. Apa yang menjadi faktor penarik para akseptor MOP?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dengan kualitas pelayanan untuk tindakan MOP? (Ketersediaan sarana prasarana, biaya, dan waktu pelayanan)
3. Menurut pendapat bapak/ibu, para akseptor KB MOP ini mendapatkan informasi bersumber dari mana? (Bentuk KIE yang dilakukan bagaimana, media yang dimanfaatkan apa?)

Reinforcing

1. Menurut pendapat bapak, siapakah yang paling berperan dalam memberikan dukungan terhadap akseptor untuk memilih dan menggunakan KB MOP?
2. Bentuk dukungan seperti apa yang diperlukan dan yang diberikan oleh para akseptor KB MOP?

5. Sumber Data

No.	Dokumen	Hasil
1.	Profil Kecamatan Langensari	a. Gambaran Geografis b. Gambaran Demografis c. Fasilitas Kesehatan Tersedia
2.	Laporan SIGA Kota Banjar 2023	Capaian Akseptor KB Tahun 2023
3.	Permenkes No.3 Tahun 2023 tentang standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan	Harga pelayanan tindakan untuk vasektomi atau MOP
4.	a. UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada Pasal 24 (ayat 3) b. Perda Kota Banjar No.3 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 19 (ayat 3)	Asas penggunaan kontrasepsi dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, sosial, budaya, etika dan kesehatan.
5.	Hasil Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Se-Indonesia IV yang digelar pada tahun 2012 tentang <i>Vasektomi</i> atau MOP	Hukum penggunaan MOP dalam sudut pandang agama Islam diperbolehkan dengan syarat : a. untuk tujuan yang tidak menyalahi syari'at b. tidak menimbulkan kemandulan permanen c. ada jaminan dapat dilakukan rekalisasi yang dapat mengembalikan fungsi reproduksi seperti semula d. tidak menimbulkan bahaya bagi yang bersangkutan, dan e. tidak dimasukkan ke dalam program dan metode kontrasepsi mantap.

6. Analisis Verbatim

Horizontalisasi Superordinat 1 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>“Pan dipotong dulu ya, terus ditali iket”</i>	U1	Potong , Tali, Ikat	Pengetahuan terkait Prosedur Tindakan MOP
<i>“Semua diiket, tidak ada yang dipotong. Jadi... ini kita istilahkan selang ya, ini pembuahan, ini hampa. Nah ini yang pembuahan di giniin ini... di... tekuk ini, diiket”</i>		Ikat	
<i>“Jadi kalau MOP itu bukan dipotong neng, ditali, dicincin. Ini cairan hampa, ini yang ada benihnya. Nah yang ada benihnya ini. Nah ini sperma ini balik lagi ke badan kita jadi subur lagi, badan kita seger gitu”</i>	U2	Potong, Cincin, Ikat	
<i>“Jadi si sel pembuahan teh keluarin dikit terus diiket”</i> <i>“ngan disodet saetik, kaluarkeun eta na teh.. ototna teh, heeh talian we dibengket, dijait dewi we</i>	U3	Pengeluaran saluran, ikat, jahit	
<i>“Apa sih orang Cuma disobek sedikit, keluarin, iket, enggak dijait enggak”</i>	U4	Pengeluaran saluran, ikat	

<i>“Seinget ku sih kan dibuka dikit ya dibagian bawahnya, terus dikeluarkan sedikit uratnya pasang kek cincin ikat gitu udah selesai...”</i>	U5	Ikat	
<i>“Asa na mah kapungkur teh asa dipotong da, tapi ceunah di talian. Tapi abi ningali siga anu di potong kitu”</i>	U6	Potong, Ikat	
<i>“...da di talian.. si..si.. urat na teh. Sanes..sanes anu dipotong sanes, Cuma dioperasi kecil teras diiket weh...”</i>	U7	Ikat	

Horizontalisasi Superordinat 2 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>“Tos teu hoyong gaduh putra deui intina mah neng”</i>	U1	Cukup anak	Alasan Penggunaan Kontrasepsi
<i>“...saya mengalah demi anak-anak. Saya mah demi anak-anak supaya mengenyam pendidikan yang layak lah”</i>	U2	Ekonomi	
<i>“Loba teuing geus opat anak teh sieun bisi teu kaparaban”</i>	U3	Cukup Anak, ekonomi	
<i>“...si ibu bade di MOW awalna tapi posisina ibu gaduh kista sareng tensina tinggi wae. Teras upami pake KB nu lain teu cocok, pusing lah...Dugi ka 200, jadi teu acc dokter. Wis</i>	U4	Kondisi Istri Sakit	

<i>welah ngelehan bapak teh</i>			
<i>“Bojoku protes ‘wes lah pak, masak aku wae sing pake KB’ ...”</i>	U5	Permintaan Istri	
<i>“Alasana mah da malaratnya ceukap we sakieu” “Ya merasa cekap, kan ningali ekonomina usahana kieu, biasa wae”</i>	U6	Ekonomi	
<i>“...ekonomi lah. Jadi alasan ekonomi mungkin anak tos cukup dengan 3 ieu na teh”</i>	U7	Ekonomi	

Horizontalisasi Superordinat 3 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>“Kan kalo MOP itu lebih apa itu.. lebih lama.. Kalo kondom kan itu sewaktu-waktu kalo gapunya kemana larinya”</i>	U1	Efisien waktu	Keunggulan MOP
<i>“Ribet (kondom)... Satu.. Kita kan terkadang lupa ya membuang sembarangan, takutnya dipake maenan anak-anak, yeuu.. Itu bahaya!”</i>	U2	Efisien waktu	
<i>“Kondom kabobolan”</i>	U3	Pengalaman	
<i>“Ya mungkin lebih nyaman itu yaa... Ga ribet, kudu pasang heula lah, bisi kaburu hayangnya”</i>	U4	Nyaman, efisien waktu dan tenaga	
<i>“...kalo pake kondom ga enak ngeganjel gitu lah, ribet, kudu bongkar pasang kitu”</i>	U5	Kenyamanan, efisiensi tenaga	

<i>"...ambeh tereh. Ambeh teu seer anu dipeser deui lah naon"</i>	U6	Efisien biaya	
<i>"...upami kondom mah, mun ceuk dina eta mah.. Sakedap-sakedapnya, lami ieu na kudu dianggo wae itu mah"</i>	U7	Efisiens waktu	

Horizontalisasi Superordinat 4 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>"Tidak ada, karena ya itu kalau habis dioperasi kecil itu dilarang angkat beban yang berat yakan.."</i>	U2	Pekerjaan Berat	Pantangan Pasca Tindakan MOP
<i>"...tapi emang teu gawe nu berat-berat ulah kan"</i>	U3	Pekerjaan berat	
<i>"Da kan teu kenging bekerja anu ieu nyaa.. berat.."</i>	U6	Pekerjaan Berat	
<i>"...malihan ti uih kitu teh teu kenging nga emam bangsa asin nu kitu"</i>	U7	Konsumsi makanan	

Horizontalisasi Superordinat 5 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>"Kebiri sih ya laen, kalo kebiri kan gimana yak...Kebiri ama MOP kan laen"</i> <i>"...prosesnya beda ya. Kalau MOP kan Cuma diiket doang, kebiri sih diangkat ya itunya"</i>	U1	Prosedur tindakan	Perbedaan Kebiri dan MOP

<i>"...padahal MOP karo kebiri beda ya tindakannya. Kebiri mah biar ga bisa bangun kalau ini kan Cuma ditalian biar ga keluar, bangun mah bangun.."</i>	U2	Prosedur tindakan	
<i>"Ya enggak, kebiri mah diputus, kalau ini mah kan Cuma dihalangan neng lah dibengkeut kitu"</i>	U3	Prosedur tindakan	
<i>"Beda lah, kalau MOP Cuma diiket kalau kebiri kan diputus. Ini mah Cuma diiket, dipasang cincin gitu loh"</i>	U4	Prosedur tindakan	
<i>"Ya mungkin sama lah, karena ga bisa menghasilkan sperma yang berkualitas"</i>	U5	MOP sama dengan kebiri	
<i>"Punten nya kebiri teh nya eta dipotong gagaduhana"</i>	U6	Prosedur tindakan	
<i>"...ai kebiri mah kan teu aya.. dicandak" "Gagaduhanana teh, kebiri mah. Benten.. Jadi si siki teh dicandak mun ceuk bahasa eta mah kebiri mah, ieu mah sanes cuman diiket doang."</i>	U7	Prosedur tindakan	

Horizontalisasi Superordinat 6 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>"Gantian ayeuna ma nu ngangge KB na, ma enya istri wae lah"</i>	U1	Kesadaran sendiri	Kesadaran Penggunaan Kontrasepsi
<i>"Ya kesadaran lah..."</i>	U2	Kesadaran sendiri	

<i>"...kan karena ini saya sudah mantep terus melihat kondisi istri juga udah gabisa KB udah bermasalah gitu. Dari pada saya.. kan balik lagi ke saya pencari nafkah, tanpa pikir panjang langsung ambil tindakan"</i>			
<i>"Lillahita'ala, demi keluarga lah"</i>	U3	Kesadaran sendiri	
<i>'tos atuh ari teu tiasa KB mah, bapak wae.' ...</i>	U4	Kesadaran sendiri	
<i>"Ai istrina kan ieu kersa teh malah ngagendutan geuning saurna, ngagendutan wae. Nyaentos we abi"</i>	U6	Kesadaran sendiri	
<i>"...Ai abi teh piligentos geuning lah, kitu ai tadi na mah"</i>	U7	Kesadaran sendiri	

Horizontalisasi Superordinat 7 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>"Di kebiri mane? Engke kela ari kebiri teh maksudna naon. Kebiri jeung MOP teh maksudna lain jalur e. Mane teu apal kebiri, kebiri teh teu bisa hirup mane teh. Tong sok sotau lah ai teu nyaho mah" (U1, 143)</i>	U1	Meluruskan	Sikap atas Tanggapan Lingkungan Sekitar
<i>"Walaupun saya orangnya kek begini, tapi kan ... Masalah pribadi saya gamau"</i>	U2	Acuh,	

<p><i>“Diikut campur in”</i></p>		
<p><i>“Enggak..enggak..itu mah hak saya”</i> <i>“Enggak.. saha mane lah. Balageur lah didieu mah, lagian eta mah urusan orang lain naha kudu diikut campuri...”</i> <i>“Tidak ada, sekiranya bagus mah kudu wani tong sieun. Urang nu boga tanggung jawabna ge”</i></p>	<p>U3</p>	<p>Acuh</p>
<p><i>“Ya kan mereka nanya ‘ngapain sih kamu ikut-ikutan kayak gitu?’ Ya orang itu aku kenapa sih ngurusin”</i></p>	<p>U4</p>	<p>Acuh</p>
<p><i>“Ga ada yang denger, blas ora ono yang tau”</i> <i>“Sebenarnya gapapa, Cuma ya kalau bisa mah gausah aja. Takutnya nantinya orang-orang punya asumsi yang kurang baik lah”</i></p>	<p>U5</p>	<p>Merahasiakan</p>
<p><i>“ngan babaturan geuning, nya tanggapanana ‘lah mane masih keneh ngora’ ceunah kitu. Ceuk abi teh henteu da geus cukup ceuk abi teh kitu, jadi keun we”</i></p>	<p>U6</p>	<p>Acuh</p>
<p><i>“Nyaa... aya sih saleresna mah, aya nu nyebatkeun kitu. Tapi kan.. henteu ieu we teu dianggap lah nu nyarios-nyarios kitu”</i></p>	<p>U7</p>	<p>Acuh</p>

Horizontalisasi Superordinat 8 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>“Kalo keluhan mah ga ada”</i>	U1	Tidak timbul efek samping	Efek Samping Penggunaan
<i>“Dan ternyata sampe sekarang dari 2009 Alhamdulillah. Ya jangan sampe sih ya.. penyakit yang ringan-ringan juga jarang apalagi yang berat. Terus aktivitas saya dari jam 6 sampe jam 6”</i>	U2	Tidak timbul efek samping	
<i>“Alhamdulillah tidak ada, teu aya nanaon” “Tapi pertama kapungkur mah emang rada nyeri lamun kencing. Awal-awalna mah”</i>	U3	Timbul efek samping pasca tindakan, nyeri	
<i>“Efek smping sih ga ada ya... “Ga ada sih, ga pernah kontrol bapak dari pertama itu”</i>	U4	Tidak timbul efek samping	
<i>“Engga ada sih sekarang mah...” “Ya justru ono neng, sakit lah awal-awal...”</i>	U5	Timbul efek samping pasca tindakan, nyeri	
<i>“Keluhan kumaha sih nya, sejauh ieu mah ku abi dirasakeunna teu aya...”</i>	U6	Tidak timbul efek samping	
<i>“Karuh enya, duka.. tina eta da teu acan naroskeunnya.” “Ngan kadang sok aya... Nya model di gagaduhan lah...” “Sok dina ieu teh, naon..” “Upami damel berat geuning, tos damel berat</i>	U7	Timbul efek samping pasca tindakan, nyeri di kemaluan	

<p><i>uhun. Ieu teh upami itu asa sok kumaha nya.. ah...”</i></p> <p><i>“Anu pegel-pegel kitu, karuh ge teu naroskeun ieu teh”</i></p>			
--	--	--	--

Horizontalisasi Superordinat 9 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<p><i>“Henteu sih ai abi nyalira mah...”</i></p> <p><i>“Istri abi mah nyaman-nyaman wae. Malahan jadi ga punya beban, da emang tujuanna kan tos teu hoyong gaduh anak deui. Jadi biasa aja”</i></p>	U1	Tidak ada perubahan, merasa lebih nyaman,	Hubungan Suami Istri
<p><i>“Terus ya buat masalah mengurangi kepuasan yang kayak gitu itu tergantung dari asupan gizi. Boleh ditanya tuh ke ibunya”</i></p> <p><i>“Kalo bagi saya tidak ada masalah...”</i></p>	U2	Tidak ada perubahan	
<i>“Biasa wae sih...”</i>	U3	Tidak ada perubahan	
<i>“Kata orang sih ya tenaganya makin kurang.. tapi biasa aja”</i>	U4	Tidak ada perubahan	
<i>“Oraa, podo bae. Kurang duite ya jadi ora doyan neng”</i>	U5	Tidak ada perubahan	
<i>“Biasa wae, kadang-kadang tiasa disebut seer kahoyongna. Tapi tapi henteu biasa wae sih teu aya perobahan”</i>	U6	Tidak ada perubahan	

<p><i>“..Jadi ka abahna teh asa kurang nyereng sih sabenerna mah. Jadi encer geuning teh, ceuk sari teh teu aya pati sarian kitu, hampa. Namun, mun ceuk dina ieu na mah jadi lambat kitu meren. Mun biasana kan tarik... Wiosnya punten tapi ieu nyariosna”</i></p>	<p>U7</p>	<p>Terjadi perubahan, merasa kualitas hubungan berkurang</p>	
--	-----------	--	--

Horizontalisasi Superordinat 10 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<p><i>“Abi mah teu caket sareng ulama, hirup abi mah teu apal haram halal neng. Sing penting yakin, tujuan utama na da tos teu hoyong gaduh anak”</i></p>	<p>U1</p>	<p>Diperbolehkan, ikhtiar</p>	<p>Penggunaan MOP dari Sudut Pandang Agama</p>
<p><i>“Yakin, karena sudah di dari..dari.. pemerintah membuat program itu sudah melalui penelitian”</i></p>	<p>U2</p>	<p>Diperbolehkan</p>	
<p><i>“... Tapi kan neng berusaha.. berusaha abdi mah, kan diwajibkeun ai ikhtiar mah”</i></p>	<p>U3</p>	<p>Ikhtiar, diperbolehkan</p>	
<p><i>“Mereka aja yang paham karo agama pake, berarti gapapa dong”</i></p>	<p>U4</p>	<p>Diperbolehkan, penteladanan tokoh panutan</p>	
<p><i>“Karena emang sebetulnya ini itu ga boleh neng, kalau menurut saya juga emang begitu neng, ga boleh”</i></p>	<p>U5</p>	<p>Tidak diperbolehkan</p>	

<p>“...Aya nu nyarios haram ge lah da kumaha deui, daripada kapayuna ieu barudak teh terlantar teu kaperhatoskeun, kan langkung dosa kitunya...”</p>	U6	Ikhtiar, diperbolehkan	
<p>“Menurut agama ieu teh teu diboleh keun, saleresna mah. KB istri teh ceuk ieu na mah barang selendupan ceuk bahasana mah, da ulah..”</p>	U7	Tidak diperbolehkan, KB barang selendup	

Horizontalisasi Superordinat 11 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<p>“Nggak-nggak (mengeluarkan biaya)...” “...diantar jemput malahan” “Pelayanana bagus, Cuma sebentar banget da seperempat setengah jam lah”</p>	U1	Biaya gratis, akses tempat pelayanan mudah (fasilitas antar jemput), waktu singkat	Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan
<p>“Alhamdulillah (tidak mengeluarkan biaya)” “Anter jemput dari kantor”</p>	U2	Biaya gratis, akses tempat pelayanan mudah (fasilitas antar jemput),	
<p>“Bentar doang da lah paling setang jam an...” “Henteu aya, malahan kan eta dikasih ti pemerintah. 0%”</p>	U3	Biaya gratis, waktu singkat	
<p>“Ga ngeluarin uang, malahan dapet uang...”</p>	U4	Biaya gratis, akses tempat pelayanan mudah (fasilitas antar	

<i>“Dianter.. dianter jemput” “Sebentar sih, paling 15-20 menitan lah”</i>		jemput), waktu singkat	
<i>“Gak ada, dikasih duit” “...adalah setengah jam”</i>	U5	Biaya gratis, waktu singkat	
<i>“Henteu sih, teu aya biaya anu kaluar” “Muhun pake bus dianter jemput” “Cepet sih paling 15 menit”</i>	U6	Biaya gratis, akses tempat pelayanan mudah (fasilitas antar jemput), waktu singkat	
<i>“Gratis da neng, teu mayar abah teh” “...mobil ti kantor ti ditu, dijemput” “Cepet lah..cepat, malihan mah da leubeut teh kan breg..Duaan tiluan, di ieu di sami, langsung ku tiluan”</i>	U7	Biaya gratis, akses tempat pelayanan mudah (fasilitas antar jemput), waktu singkat	

Horizontalisasi Superordinat 12 :

Ucapan Subjek	Informan	Coding	Indikator
<i>“Ti itu ti buu... saha sih itu.. Bu golongan Langen... Bu Sarinah kader”</i>	U1	Kader	Aksesibilitas Promosi dan Informasi (Sumber informasi)
<i>“Ya kita kan suka sharing sama temen, saya aktif di paguyuban, aktif” “Iyaa.. Saya kan kalo sama Bu Ika ya suka heureuy gitu...”</i>	U2	Paguyuban, PLKB	
<i>“Keur aya program asana mah, aya nu datang ke rumah. Pa</i>	U3	PKB/PLKB	

<i>Nono atau saha sih nyak? Nu lalaki geuning</i>			
<i>“Dari bu siapa sih ya yang jujur, Bu Wantiah opo yo” “Iyaa, Bu Wantiah karo Kang Nur deh kalo ga salah”</i>	U4	Kader, Paguyuban	
<i>“Nya ibu kader”</i>	U5	Kader	
<i>“... petugasna eta panginten geuning nu daramel eta aya dongkap ka bumi”</i>	U6	PKB/PLKB	
<i>“Ieu eun, kapungkur teh Ceu Engkus teh di damel di...sapertos Teh Juar” “Uhun.. teras aya ti kesehatan teh...” (U7, 114)</i>	U7	Kader, PKB/PLKB	

Horizontalisasi Superordinat 14 :

Ucapan Subjek	Baris ke-	Coding	Indikator
<i>“Ya Cuma istri, orang ngko almarhum bapak abdi nya nu diditu ‘naon dadaekan di MOP mane? Ngora keneh?’ Ah da pak kumaha deui abdi da ari engges kumaha. Manenhna kan ngayakinkeun moal matak nanaon”</i>	U1	Istri, dukungan emosional	Sumber Dukungan Utama dan Bentuk Dukungan yang Diterima
<i>“Cuma yang istri saya masak tuh makanan pantangan kayak buat ibu-ibu yang habis melahirkan itu dihindari. Kebetulan</i>	U2	Istri, dukungan instrumental	

<i>ibu udah paham dulu terkait MOP”</i>			
<i>“Dari istri lah...” “...mane moal timburuan ka urang, ek salingkuh kasasaha moal boga anak da masing urang ek ka sasaha ge urang moal boga anak. Tapi kan manehna geus percaya urang teh budak soleh... “ “Nih dipantau istri...” konsumsi minum obat pasca tindakan</i>	U3	Istri, dukungan emosional dan instrumental	
<i>“Ibu mah terserah ke bapak, keputusan adanya di bapak”</i>	U4	Istri, dukungan penilaian	
<i>“Ikut sih...” (antar pelayanan)</i>	U5	Istri, dukungan instrumental	
<i>“Heem, saur istri ditawisan ‘itu kapungkur ditawisan anu kitu, bade henteu?’” “Nya paling eta, anu lada-lada dikirangan, hanyir... atanapi endog nu karitu lah”</i>	U6	Istri, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan instrumental	
<i>“...Da wawartos ka mamahna nya teu langkung ceunah...”</i>	U7	Istri, dukungan emosional/penilaian	

Horizontalisasi Superordinat 15 :

Ucapan Subjek	Baris ke-	Coding	Indikator
<i>“Ti itu ti buu... saha sih itu.. Bu golongan</i>	U1	Kader	Sumber Dukungan lain

<i>Langen... Bu Sarinah kader</i>			
<i>“Iyaa.. Saya kan kalo sama Bu Ika ya suka heureuy gitu...”</i>	U2	PLKB	
<i>“Keur aya program asana mah, aya nu datang ke rumah. Pa Nono atau saha sih nyak? Nu lalaki geuning”</i>	U3	PKB	
<i>“Dari bu siapa sih ya yang jujut, Bu Wantiah opo yo” “... ceuk dokter Reza teh mending MOP...” “Kan yang ke sini Bu Ika”</i>	U4	Kader, Dokter, PLKB	
<i>“Nya ibu kader” “Iyaa sampe di datengin sama dokternya kan”</i>	U5	Kader, Dokter	
<i>“... petugasna eta panginten geuning nu daramel eta aya dongkap ka bumi”</i>	U6	PKB, 60	
<i>“kapungkur teh Ceu Engkus teh di damel di...sapertos Teh Juar” “.. teras aya ti kesehatan teh...” “...malihan kadieu dokter anu ti kecamatan teh kitu.. Mantri lah, sanes dokter; mantri bagian kesehatan di kecamatan teh...”</i>	U7	Kader, PKB	

Horizontalisasi Superordinat 16 :

Ucapan Subjek	Baris ke-	Coding	Indikator
<p>“... Oposih ya klalen aku, intinya mah jelasin MOP teh naon, carana kitu.. lali aku”</p> <p>“Karo bu golongan, banyakan dari Langen ada 7 orang. Dulu mah bu golongan yang itunya.. yang gerakin” (diantar pelayanan)</p> <p>“Ada mantau”</p> <p>“Dari KB, cuma saya mah karena ditanya ada keluhan ga? Saya jawab ga ada jadi ga dikontrol lagi kesannya”</p>	U1	Dukungan informasi, dukungan instrumental	Bentuk Dukungan yang Diterima
<p>“Ya kita kan suka sharing sama temen, saya aktif di paguyuban, aktif. Saya mah dikegiatan apa aja aktif”</p> <p>“Ada.. ditengokin. Misalnya nih ada akseptor, nah setelah tiga hari kemudian tengok, ditanyain obatnya kan kadang-kadang orang kan males minum obat”</p>	U2	Dukungan informasi, dukungan instrumental	
<p>“Oh Pa Joko PLKB neng diantar pulang”</p> <p>“Ngontrol we, ngecek, dipariksa bisi kumaha. Nya sae kitu tapi da, memastikan”</p>	U3	Dukungan instrumental	

<p><i>“Ngayakinkeun, bener ini mau?...Trus ngajelaskeun oge kumaha engkena”</i></p> <p><i>“Nya eta nerangkeun kumaha prosedur nantina, terus bakal kumaha dampakna. Nu karitu sih..”</i></p> <p><i>“.... ceuk dokter Reza teh mending MOP aja we ceuk saya mah. Pas berobat sekalian konsultasi juga disitu...”</i></p> <p><i>“Mastiin, takutnya ada keluhan atau gimana...”</i></p> <p><i>“... cuma kunjungan biasa aja jadi kayak cara ngebersihin gitu sama kita...”</i></p>	U4	Dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental	
<p><i>“Ini pak haji ada MOP kira-kira gimana?”</i></p> <p><i>“..dokter yang kesini yang jelasin mah, ngecek”</i></p> <p><i>“Kontrol terus, mau bangun apa enggak, mau tidur apa enggak, nurut apa enggak, gitu pernah neng, hehehe”</i></p>	U5	Dukungan informasi, dukungan instrumental	
<p><i>“...eta penggerakna anu mantau...”</i></p> <p><i>“...Bari ku Pak Obis ge dipasihan landong...”</i></p>	U7	Dukungan instrumental	

Horizontalisasi Informan Kunci (K):

Ucapan Subjek	Coding	Indikator
<p>Kalau Mop kan itu teh susah ya, jadi kita teh harus menjaring paguyuban disitu teh tugasnya itu untuk menjadi komunitas.. kayak penarik beca, supir... yang kayak gitu lah ya. Yang anaknya lebih dari tiga, istilahnya kan itu rawan ya, nah itu teh buat saling mengajak satu sama lain supaya info terkait MOP teh nyebar dari mulut ke mulut... Itu juga tidak terlepas dari PLKB nanti diseleksi lagi, apakah itu memenuhi syarat atau tidak?</p>	<p>Paguyuban sebagai penjaring, dan wadah bertukar informasi</p>	<p>Peran Paguyuban (Sumber Informasi MOP)</p>
<p>Syarat MOP itu hampir sama dengan MOW... Usia sudah lebih dari 35 tahun, anak lebih dari 2, lihat rumah tangga nya itu harmonis atau enggak. Itu dilihat..Terus nanti paguyuban saling menyampaikan informasi nanti kira-kira udah ada beberapa peminat baru layani...</p>	<p>Usia kurang lebih 35 tahun, anak lebih dari 2, rumah tangga harmonis</p>	<p>Syarat MOP</p>
<p>Ada di moment trus ada... momen.. kadang-kadang kapan saja kalau misalnya pesertanya udah siap kita langsung</p>	<p>Setiap saat, dan moment penting untuk gebyar</p>	<p>Waktu Pelayanan</p>

kontek dokternya buat janji		
Iya itu APBD dulu, kalau sekarang dari DAK	APBD/DAK	Sumber dana pelayanan kontrasepsi MOP
Itu pelayanannya paket neng, jadup, mamin, untuk medis, kan harus dibayar medis itu medis. Sumber dana buat pelayanannya dari mana? Itu pakai dari DAK provinsi	Jadup, mamin, medis (pembayaran tercover pemerintah)	Fasilitas yang terjamin oleh program pelayanan penggunaan kontrasepsi MOP sumber pendanaan pemerintah
Antar jemput enggak sih, sebenarnya ga dianggarkan. Tapi itu kebijakan kita dari DPPKB saja.	Antar jemput	
Ada 2. Dulu mah awalnya sama dokter Nunu, trus pindah ke dokter Hendrik, dulunya dokter umum trus ambil spesialis dan pindah ke forensik sekarang mah. Bisa aja sebenarnya ke beliau juga tapi harus ga boleh mepet-mepet dikasih tahu sebelumnya, sama dokter Riza PKM Banjar 1, tapi ayeuna mah seringna ka dokter Hendrik, ai di forensik mah kan ga selalu ada.	dr. Hendrik dan dr. Riza (<i>provider</i> pelayanan pemasangan MOP)	Ketersediaan sarana pelayanan
Sekarang ini paguyuban KB pria ini itu lagi tertidur neng, karena anggarannya terbatas. Dulu mah pas zamanan Bu Uu itu kan anggaran	Paguyuban nonaktif akibat kendala dana	Kondisi Paguyuban

<p>bener-bener banyak banget ya, segala difasilitasi. Tapi ya berhubung sekarang APBD nya terseok-seok. Jadi APBD untuk anggaran pendukungnya, seperti untuk paguyuban kayak gitu.</p>		
<p>Lebih ke partisipannya sih yang susah, karena ya itu minim anggaran buat KIE nya Yang ga ada tuh ya buat pendukung kayak paguyuban gitu.</p>	<p>KIE jarang, minat akseptor berkurang</p>	<p>Kendala Pelayanan MOP</p>

Horizontalisasi Informan Pendukung 1(P1):

Ucapan Subjek	Coding	Indikator
<p>Nah nanti si PKB PKB ini bakal melakukan edukasi ke masyarakat, yang biasanya dilakuin di posyandu-posyandu, dateng ke rumah-rumah, atau mungkin di pengajian lah da loba pasantren diditu mah. Terus... di tiap desa kelurahan juga kan ada kader Pos KB nya yah..Nanti mereka juga bertugas buat membantu PKB dan PLKB melaksanakan tugasnya. Salah satunya terkait edukasi</p>	<p>KIE di tempat-tempat umum oleh PKB dan Pos KB</p>	<p>Teknik penjangingan akseptor baru</p>
<p>Untuk terkait itu dalam pelaksanaan program promosi dan edukasi terkait Bangga Kencana dan Percepatan Penurunan Stunting ke masyarakat, kebetulan anggaran dana untuk e...promosinya itu di reconfusing. Alasan di reconfusingnya kenapa? Nah itu kan anggarannya sumbernya dari APBD. Karena anggaran APBD Kota Banjar mengalami defisit sehingga itu semua ke beberapa OPD yang anggarannya ada dari sumbernya APBD</p>	<p>Mupen (Mobil Penerangan KB) nonaktif akibat kendala dana</p>	<p>Keberlangsungan program Mupen</p>

itu kebijakan walikota itu ada yang direcofusing atau dipangkas termasuk di DPPKB untuk melakukan sosialisasi atau promosi melalui media ee... MUPEN Mobil Penerangan KB, kurang lebihnya sekitar 3,7 juta. Itu di...pangkas.		
Kita membekali para PKB dan PLKB itu media berupa replika alat kontrasepsi neng.	Alat peraga	Media penunjang KIE penggunaan kontrasepsi MOP
Kalau waktu dekat-dekat ini..belum pernah sih	Media lain belum tersedia	
Untuk masalah itu, itu tuh sebenarnya tanggung jawab A Ogi ya menangani masalah media sosial teh, A Ogi kan anyar nya neng ngahandle nu kitu na diajar keneh lah. Osok sih eta ge laporan ka bapak.. <i>Pak ek upload ieu nya</i> aya kitu, tapi...seinget bapak asa henteu eta teh. Cek coba sendiri ke IG atau Youtube DPPKB coba nanti cari di rumah	Sosial media belum aktif	
Jadi gini, paguyuban kota, kecamatan, desa/kelurahan aya.. Aada, anggota-anggotana ge aya Kecamatanana aya.. si Pak Apin, ku Pak Obis	Tingkatan paguyuban kelurahan/desa, kecamatan, kota	Eksistensi paguyuban kb pria

deui di angkatna. Ti Kujangsari. Pak Obis mah motivator kota, jadi tiap kecamatan aya tiap desa kelurahan ge aya.		
semenjak covid udah pakem sih, susah neng ga ada sumbernya	Paguyuban non aktif (SD)	Keberlangsungan Paguyuban
Terbentur di anggaran sih emang masalahna, jadi daya pikatnya buat itu kurang. Contoh operasional itu neng.. Yeuh motivator misalna, ek ka sasaran.. maenya leumpang ti imahna...kana motor kan butuh BBM, kitu. Tah eta kalemahanan tina anggaran, trus pembinaan didieu kudu ditingkatkan. Kan seolah-olah seperti di anak tirikan yang MOP teh.. istilahna mah...	Kendala Paguyuban	Hambatan MOP
Di KB kan terkadang terjadi kegagalan ya.. Tah eta ge mempengaruhi ieu eun ka orang-orang anu.. niat make MOP.	Kendala KIE	
Eta teh kan buah zakar teh 2, tah yang di MOP nya teh Cuma sebelah itu teh pas diperiksa sama providernya teh, jadi fungsi lah nu hiji deui nu ieu...	Temuan kasus	

Horizontalisasi Informan Pendukung 2 (P2) :

Ucapan Subjek	Coding	Indikator
<p>Misalnya ada calon peserta MOP kan ya, calon peserta MOP. Kita langsung ke sana, bawa alat peraga. Alat peraganya ini, ini yang harus di apa...tindakannya kurang lebih seperti ini. Pokoknya datang ke sana sama kader. Karena biasanya yang mau MOP itu info dari istri, calon peserta nya itu tau dari istri. Ceuk istrinya teh '<i>pak suami abi ceuna bade di MOP</i>' kita datang ke sana. Biasanya teh si bapak nya teh ragu. Kalau.. kalau MOP itu datang sekali ragu-ragu gitu kan.. kita berapa hari kemudian datang lagi... edukasi lagi. Nanti lama-lama, kalau udah bener-bener yakin baru</p>	<p>Skema pelayanan konseling dan dukungan dari istri</p>	<p>Teknik penjangkaran dan peran istri</p>
<p>Takut enggak tegang lagi kan yang kayak gitu lah... Trus kan banyak kadang '<i>pak ieu teh tegang lagi henteu?</i>' ceunah kitu nya. Trus kan itunya ditutup jadi spermanya ga.. Pangpangnya mah sekarang itunya mah kena agama kan ya jadi kebanyakan mah disitu takut ga tegang lagi,</p>	<p>MOP menyebabkan impoten, bertentangan dengan agama</p>	<p>Isu MOP di masyarakat</p>

<p>takut menyalahi agama kalo disini kebanyakan Berpengaruhh.. kan kalo KB itu kan haram kalo kata bangsa orang yang agamanya kayak yang bener-bener fanatik ke agama itu haram.</p> <p>komplein ke kita <i>'kenapa istri saya hamil lagi? Apa istri saya selingkuh sama orang?'</i> kan kebanyakan kayak gitu kalau MOP</p>		
<p>Makannya kita kasih pengertian kan. Walaupun udah di MOP, ya kita kasih tau dulu MOP itu seperti ini, operasinya kecil, sangat sedikit, dibagian bawah keputyaan, diangkat saluran spermanya diiket, udah.. Trus udah itu di lem, ada lemnya kan, pake lem.</p>	<p>Cara mengatasinya</p>	<p>Upaya</p>
<p>kita kasih pengertian gimana hukumnya apa itu.. edarannya dikasih tau, pokoknya mah MUI juga membolehkan</p>	<p>Cara mengatasi isu agama</p>	
<p>Tapi untuk mencegah kita kasih kondom. Abis pelayanan dikasih kondom dua losin ya, empat wadah..</p>	<p>Pemberian kondom</p>	<p>Dukungan Instrumental</p>
<p>Enggak gini maksudnya, kalau pake kontrasepsi tuh atas dasar sama-sama saling pengertian ya neng ya. Maksudnya teh urang kasian sama istri, kita</p>	<p>Penggunaan kontrasepsi pria atas dasar saling mengerti</p>	<p>Kesadaran penggunaan</p>

yang mau pake kontrasepsi kalau disini kebanyakan kayak gitu, entah itu istrinya risiko lah, atau ekonomi. Tapi kebanyakan ya karena faktor si istri		
--	--	--

Horizontalisasi Informan Pendukung 3 dan 4 :

Ucapan Subjek	Baris ke-	Coding	Indikator
<i>"Henteu sih neng, sami wae sapertos biasa. Malahan mah waktos pertama-tama kan si abah karaos nyerinya dina gagaduhanana janten nya rada kirang...Tapi da kadieu-kadieuna mah henteu sih"</i>	P3, 26	Frekuensi awal tindakan berubah, sekarang sama	Kualitas Hubungan Suami Istri
<i>"Sami wae sih neng, aya kalana lami..."</i>	P3, 30	Durasi sama	
<i>"Henteu si normal-normal aja, seminggu 2 kali..."</i>	P4, 26	Frekuensi sama	
<i>"...sama sih neng..."</i>	P4, 32	Durasi sama	
<i>"Nya kitu we, ngan ka arurang na jadi tenang geuning. Langkung kumaha nya...Langkung pd pangintennya, da teu hawatos bakal ngajadi kitu"</i>	P3, 30	Efek positif, lebih percaya diri	Efek Samping Tindakan yang dirasa Istri
<i>"ga ada sih, awal-awalnya mah emang agak takut, dan ga nyaman gitu"</i>	P4, 22	Perasaan tidak nyaman awal tindakan	
<i>"...cuman karena udah di MOP ini kita jadi yakin gitu.. Percaya kalau ga akan kebobolan lagi"</i>	(P4, 26)	Efek positif, lebih percaya diri	
<i>"Cuma kalau sekarang aa nya jadi makin"</i>	(P4, 32)	Percaya diri	

<i>percaya diri aja da udah di tindakan gitu”</i>			
<i>“Lah dangu-dangu teuing neng, aya sih eta ge. Jiga nu nyingseunan geuning kade bisi kanu lain, kade jadi lemah syahwat. Antep we lah neng. Da ai teu dikitukeun mah jadi panyakit lami-lami”</i>	P3, 38	Dukungan emosional	Dukungan Istri
<i>“...Yaudah gitu bilang we ke Si Aa kalau ada KB buat laki-laki, berhubung pake kondom bocor jadi ke vasektomi we”</i>	P4, 18	Dukungan informasi	
<i>“tapi emang sih aku mastiin lagi ‘Aa bener ieu teh? Arek?’. Ngeliat Si Aanya udah mantep yaudah ga khawatir tetehnya juga jadinya”</i>	P4, 20	Dukungan penilaiam	
<i>“Ya khawatir lah ya pasti... Tapi mungkin kan itu pas si Aanya jauh ya, jadi bisa aja karena ga rutin gitu”</i>	P4, 24	Dukungan penilaian	

Matriks Reduksi Transkrip Wawancara

Kutipan	Informan	Koding	Axial Coding	Selective Coding
Pengetahuan				
Prosedur Pelaksanaan				
<i>“Pan dipotong dulu ya, terus ditali iket”</i>	U1	- Potong, Tali, Ikat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran Saluran 2. Ikat 3. Cincin 4. Potong 	<p>Suatu tindakan operasi dengan cara saluran pembuahan dilakukan tindakan berupa pemotongan, pengikatan atau pun pemasangan cincin agar menghambat proses keluarnya sperma</p>
<i>“Semua diiket, tidak ada yang dipotong. Jadi... ini kita istilahkan selang ya, ini pembuahan, ini hampa. Nah ini yang pembuahan di giniin ini... di... tekuk ini, diiket”</i> <i>“Jadi kalau MOP itu bukan dipotong neng, ditali, dicincin. Ini cairan hampa, ini yang ada benihnya. Nah yang ada benihnya ini. Nah ini sperma ini balik lagi ke badan kita jadi subur lagi, badan kita seger gitu”</i>	U2	- Cincin, Ikat - Sperma kembali ke tubuh		
<i>“Jadi si sel pembuahan teh keluarin dikit terus diiket”</i> <i>“ngan disodet saetik, kaluarkeun eta na teh.. ototna teh, heeh talian we dibengket, dijait deui we</i>	U3	- Pengeluaran saluran, ikat, jahit		
<i>“Apa sih orang Cuma disobek sedikit, keluarin, iket, enggak dijait enggak”</i>	U4	- Pengeluaran saluran, ikat		
<i>“Seinget ku sih kan dibuka dikit ya dibagian bawah nya, terus</i>	U5	- Pengeluaran saluran, cincin, ikat		

<i>dikeluarin sedikit uratnya pasang kek cincin ikat gitu udah selesai...”</i>				
<i>“Asa na mah kapungkur teh asa dipotong da, tapi ceunah di talian. Tapi abi ningali siga anu di potong kitu”</i>	U6	- Potong, Ikat		
<i>“...da di talian.. si..si.. urat na teh. Sanes..sanes anu dipotong sanes, Cuma dioperasi kecil teras diiket weh...”</i>	U7	- Ikat		
Tujuan dan Alasan Penggunaan				
<i>“Tos teu hoyong gaduh putra deui intina mah neng”</i>	U1	- Cukup anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup anak 2. Ekonomi 3. Kondisi Istri 4. Permintaan Istri 	Penyebab para pria menggunakan kontrasepsi MOP dilatarbelakangi oleh beberapa alasan seperti kondisi financial yang kurang stabil, serta kondisi istri yang tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi dan permintaan istri, tujuannya diharapkan tidak memiliki anak lagi
<i>“...saya mengalah demi anak-anak. Saya mah demi anak-anak supaya mengenyam pendidikan yang layak lah”</i>	U2	- Ekonomi		
<i>“Loba teuing geus opat anak teh sieun bisi teu kaparaban”</i>	U3	- Cukup Anak, - ekonomi		
<i>“...si ibu bade di MOW awalna tapi posisina ibu gaduh kista sareng tensina tinggi wae. Teras upami pake KB nu lain teu cocok, pusing lah...Dugi ka 200, jadi teu acc dokter. Wis welah ngelehan bapak teh”</i>	U4	- Kondisi Istri Sakit		
<i>“Bojoku protes ‘wes lah pak, masak aku wae sing pake KB’ ...”</i>	U5	- Permintaan Istri		

<i>"Alasana mah da malarat nya ceukap we sakieu"</i> <i>"Ya merasa cekap, kan ningali ekonomina usahana kieu, biasa wae"</i>	U6	- Ekonomi		
<i>"...ekonomi lah. Jadi alasan ekonomi mungkin anak tos cukup dengan 3 ieu na teh"</i>	U7	- Ekonomi		
<i>"...kalau pake kontrasepsi tuh atas dasar sama-sama saling pengertian ya neng ya. Maksudnya teh kita kasian sama istri, kita yang mau pake kontrasepsi kalau disini kebanyakan kayak gitu, entah itu istrinya risiko lah, atau ekonomi. Tapi kebanyakan ya karena faktor si istri"</i>	P2	- Ekonomi - Istri		
Keunggulan MOP				
<i>"Kan kalo MOP itu lebih apa itu.. lebih lama.. Kalo kondom kan itu sewaktu-waktu kalo gapunya kemana larinya"</i>	U1	- Efisien waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi waktu 2. Efisiensi tenaga 3. Efisiensi biaya 4. Kenyamanan 5. Pengalaman 	Keunggulan kontrasepsi MOP dibandingkan dengan jenis kontrasepsi pria lainnya berupa kenyamanan yang didapatkan saat penggunaan, selain itu bersifat efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga dimana hanya perlu
<i>"Ribett (kondom)... Satu.. Kita kan terkadang lupa ya membuang sembarangan, takutnya dipake maenan anak-anak, yeuu.. Itu bahaya!"</i>	U2	- Efisien waktu		
<i>"Kondom kabobolan"</i>	U3	- Pengalaman		

<i>"Ya mungkin lebih nyaman itu yaa... Ga ribet, kudu pasang heula lah, bisi kaburu hayangnya"</i>	U4	- Nyaman, - efisien waktu dan - efisien tenaga		dilakukan sekali saja untuk selamanya.
<i>"...kalo pake kondom ga enak ngeganjel gitu lah, ribet, kudu bongkar pasang kitu"</i>	U5	- Kenyamanan, - efisiensi tenaga		
<i>"...ambeh tereh. Ambeh teu seer anu dipeser deui lah naon"</i>	U6	- Efisien biaya		
<i>"...upami kondom mah, mun ceuk dina eta mah.. Sakedap-sakedapnya, lami ieu na kudu dianggo wae itu mah"</i>	U7	- Efisiens waktu		
Perbedaan Kebiri dengan MOP				
<i>"Kebiri sih ya laen, kalo kebiri kan gimana yak...Kebiri ama MOP kan laen"</i> <i>"...prosesnya beda ya. Kalau MOP kan Cuma diiket doang, kebiri sih diangkat ya itunya"</i>	U1	Prosedur tindakan - MOP ikat - Kebiri pengangkatan	1. Prosedur tindakan 2. MOP pengikatan untuk menghambat 3. Kebiri pemutusan/pengangkatan agar tidak berfungsi	Kebiri dan MOP merupakan suatu tindakan yang berbeda dimana tindakan yang dilakukan pada proses MOP hanya berupa pengikatan saluran untuk menghambat keluarnya sperma, sedangkan kebiri merupakan tindakan pengangkatan atau pemutusan salah satu organ testis yang menyebabkan ketidakberfungsian organ tersebut
<i>"...padahal MOP karo kebiri beda ya tindakannya. Kebiri mah biar ga bisa bangun kalau ini kan Cuma ditalian biar ga keluar, bangun mah bangun.."</i>	U2	Prosedur tindakan - MOP pengikatan untuk menghambat - Kebiri agar tidak berfungsi		
<i>"Ya enggak, kebiri mah diputus, kalau ini mah kan Cuma dihalangan neng lah dibengkeut kitu"</i>	U3	Prosedur tindakan - MOP pengikatan untuk menghalangi		

		- Kebiri pemutusan saluran		
<i>“Beda lah, kalau MOP Cuma diiket kalau kebiri kan diputus. Ini mah Cuma diiket, dipasang cincin gitu loh”</i>	U4	Prosedur tindakan - MOP pengikatan untuk menghalangi - Kebiri pemutusan saluran		
<i>“Ya mungkin sama lah, karena ga bisa menghasilkan sperma yang berkualitas”</i>	U5	MOP sama dengan kebiri, karena tidak menghasilkan sperma		
<i>“Punten nya kebiri teh nya eta dipotong gagaduhana”</i>	U6	Prosedur tindakan - Kebiri pemotongan		
<i>“...ai kebiri mah kan teu aya.. dicandak” “Gagaduhanana teh, kebiri mah. Bente.. Jadi si siki teh dicandak mun ceuk bahasa eta mah kebiri mah, ieu mah sanes cuman diiket doang.”</i>	U7	Prosedur tindakan - Kebiri proses pengangkatan - MOP proses pengikatan		
Sikap				
Kesadaran Penggunaan Kontrasepsi				
<i>“Gantian ayeuna ma nu ngangge KB na, ma enya istri wae lah”</i>	U1	Kesadaran sendiri Ganti peran	1. Kesadaran sendiri 2. Istri sakit 3. Tanggung jawab	Faktor yang menyebabkan pria menggunakan kontrasepsi diantaranya karena kondisi istri yang tidak dapat menggunakan alat kontrasepsi serta
<i>“Ya kesadaran lah...” “...kan karena ini saya sudah mantep terus melihat kondisi istri juga udah gabisa KB udah bermasalah gitu. Dari pada saya..”</i>	U2	Kesadaran sendiri Istri sakit Beban tanggung jawab		

<i>kan balik lagi ke saya pencari nafkah, tanpa pikir panjang langsung ambil tindakan”</i>				kesadaran akan tanggung jawab untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera
<i>“Lillahita’ala, demi keluarga lah”</i>	U3	Kesadaran sendiri Demi keluarga		
<i>‘tos atuh ari teu tiasa KB mah, bapak wae.’ ...</i>	U4	Kesadaran sendiri Istri sakit		
<i>“Bojoku protes ‘wes lah pak, masak aku wae sing pake KB’ ...”</i>	U5	Permintaan Istri		
<i>“Ai istrina kan ieu kersa teh malah ngagendutan geuning saurna, ngagendutan wae. Nyaentos we abi”</i>	U6	Kesadaran sendiri Istri bermasalah		
<i>“...Ai abi teh piligentos geuning lah, kitu ai tadi na mah”</i>	U7	Kesadaran sendiri Ganti peran		
<i>“Kalau disini mayoritas udah pada sadar sih neng, disini emansipasinya udah tinggi lah jadi kodrat perempuan tuh tidak terkungkung di batok kalapa deui. Sok we liat, angka capaian penggunaan kondom aja tinggi kan disini? Karena apa? Karena ya udah sadar masyarakatnya, terbuka lah disini mah”</i>	P2	Kesadaran Terbuka		
Sikap atas Tanggapan Sekitar				

<p><i>“Di kebiri mane? Engke kela ari kebiri teh maksudna naon. Kebiri jeung MOP teh maksudna lain jalur e. Mane teu apal kebiri, kebiri teh teu bisa hirup mane teh. Tong sok sotau lah ai teu nyaho mah”</i></p>	U1	Teman Meluruskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya kontra : Teman, masyarakat 2. Sikap : Meluruskan, Acuh, Merahasiakan 3. Alasan : Urusan pribadi, merasa cukup 	<p>Akseptor seringkali didiskriminasi terkait dengan alasan berpartisipasi menggunakan kontrasepsi, munculnya tanggapan yang bertentangan itu didapatkan dari teman, dan masyarakat, sikap yang diberikan atas tanggapan tersebut berupa kegiatan meluruskan informasi yang tidak tepat, mengacuhkan bahkan merahasiakannya. Hal ini karena isu yang dipermasalahkan dianggap sebagai masalah pribadi yang tidak perlu diikuti campuri oleh orang lain</p>
<p><i>“Walaupun saya orangnya kek begini, tapi kan ... Masalah pribadi saya gamau”</i> <i>“Diikut campur in”</i></p>	U2	Masalah pribadi Tidak boleh diikuti campuri		
<p><i>“Enggak..enggak..itu mah hak saya”</i> <i>“Enggak.. saha mane lah. Balageur lah didieu mah, lagian eta mah urusan orang lain naha kudu diikuti campuri...”</i> <i>“Tidak ada, sekiranya bagus mah kudu wani tong sieun. Urang nu boga tanggung jawabna ge”</i></p>	U3	Hak pribadi Urusan pribadi Tidak boleh diikuti campuri		
<p><i>“Ya kan mereka nanya ‘ngapain sih kamu ikut-ikutan kayak gitu?’ Ya orang itu aku kenapa sih ngurusin”</i></p>	U4	Lingkungan kontra Urusan pribadi Tidak boleh diikuti campuri		
<p><i>“Ga ada yang denger, blas ora ono yang tau”</i> <i>“Sebenarnya gapapa, Cuma ya kalau bisa mah gausah aja. Takutnya nantinya orang-orang punya asumsi yang kurang baik lah”</i></p>	U5	Merahasiakan Takut muncul stigma negatif dari masyarakat		

<i>“ngan babaturan geuning, nya tanggapanana ‘lah mane masih keneh ngora’ ceunah kitu. Ceuk abi teh henteu da geus cukup ceuk abi teh kitu, jadi keun we”</i>	U6	Teman protes Merasa cukup Menjelaskan		
<i>“Nyaa... aya sih saleresna mah, aya nu nyebatkeun kitu. Tapi kan.. henteu ieu we teu dianggap lah nu nyarios-nyarios kitu”</i>	U7	Menghiraukan stigma negatif		
Kepercayaan				
Efek Samping yang Ditimbulkan MOP				
<i>“Kalo keluhan mah ga ada”</i>	U1	Tidak ada keluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada keluhan berkepanjangan 2. Muncul keluhan pasca awal tindakan ; nyeri, sakit dibagian kemaluan 	<p>Akseptor umumnya tidak mengalami keluhan berkepanjangan setelah prosedur, namun keluhan sementara seperti nyeri atau ketidaknyamanan pada area kemaluan muncul segera setelah tindakan. Ini menunjukkan bahwa meskipun tindakan tersebut efektif dalam jangka panjang, ada efek samping atau ketidaknyamanan jangka pendek yang dihadapi pasien setelah prosedur</p>
<i>“Dan ternyata sampe sekarang dari 2009 Alhamdulillah. Ya jangan sampe sih ya.. penyakit yang ringan-ringan juga jarang apalagi yang berat. Terus aktivitas saya dari jam 6 sampe jam 6”</i>	U2	Tidak ada keluhan Dapat beraktifitas biasa		
<i>“Alhamdulillah tidak ada, teu aya nanaon” “Tapi pertama kapungkur mah emang rada nyeri lamun kencing. Awal-awalna mah”</i>	U3	Tidak ada keluhan berkepanjangan Muncul nyeri saat awal pasca tindakan		
<i>“Efek smping sih ga ada ya... “Ga ada sih, ga pernah kontrol bapak dari pertama itu”</i>	U4	Tidak ada efek samping		
<i>“Engga ada sih sekarang mah...”</i>	U5	Timbul ada keluhan berkepanjangan		

<p>“Ya justru ono neng, sakit lah awal-awal...”</p>		<p>pasca tindakan nyeri</p>		
<p>“Keluhan kumaha sih nya, sejauh ieu mah ku abi dirasakeunna teu aya...”</p>	<p>U6</p>	<p>Tidak timbul keluhan</p>		
<p>“Karuh enya, duka.. tina eta da teu acan naroskeunnya.” “Ngan kadang sok aya... Nya model di gagaduhan lah...” “Sok dina ieu teh, naon..” “Upami damel berat geuning, tos damel berat uhun. Ieu teh upami itu asa sok kumaha nya.. ah...” “Anu pegel-pegel kitu, karuh ge teu naroskeun ieu teh”</p>	<p>U7</p>	<p>Muncul keluhan Rasa sakit dibagian kemaluan Pegal-pegal</p>		
<p>Pengaruh MOP terhadap Hubungan Suami Istri</p>				
<p>“Henteu sih ai abi nyalira mah...” “Istri abi mah nyaman-nyaman wae. Malahan jadi ga punya beban, da emang tujuanna kan tos teu hoyong gaduh anak deui. Jadi biasa aja”</p>	<p>U1</p>	<p>- Tidak ada perubahan, merasa lebih nyaman,</p>	<p>1. Perubahan terjadi di awal tindakan ; rasa khawatir dan ketakutan 2. Merasa menjadi lebih percaya diri 3. Lebih merasa nyaman 4. Tidak terjadi perubahan yang berarti</p>	
<p>“Terus ya buat masalah mengurangi kepuasan yang kayak gitu itu tergantung dari asupan gizi. Boleh ditanya tuh ke ibunya” “Kalo bagi saya tidak ada masalah...”</p>	<p>U2</p>	<p>- Tidak mengurangi kepuasan - Tidak ada masalah</p>		

<i>“Biasa wae sih...”</i>	U3	- Biasa saja		
<i>“Kata orang sih ya tenaganya makin kurang.. tapi biasa aja”</i>	U4	- Biasa saja		
<i>“Oraa, podo bae. Kurang duite ya jadi ora doyan neng”</i>	U5	- Sama saja		
<i>“Biasa wae, kadang-kadang tiasa disebut seer kahoyongna. Tapi tapi henteu biasa wae sih teu aya perobahan”</i>	U6	- Sama saja - Tidak ada perubahan		
<i>“..Jadi ka abahna teh asa kurang nyereng sih sabenerna mah. Jadi encer geuning teh, ceuk sari teh teu aya pati sarian kitu, hampa. Namun, mun ceuk dina ieu na mah jadi lambat kitu meren. Mun biasana kan tarik... Wiosnya punten tapi ieu nyariosna”</i>	U7	- Terjadi perubahan, merasa kualitas hubungan berkurang		
<i>“...Nya upami saur abdi mah teu aya bentenna sih, sami wae”</i> <i>“Sami wae sih neng, aya kalana lami...Nya kitu we, ngan ka arurang na jadi tenang geuning. Langkung kumaha nya...Langkung pd pangintenna, da teu hawatos bakal ngajadi kitu”</i>	P3	- Tidak ada perubahan terhadap kualitas hubungan - Perubahan kepercayaan diri		

<p><i>“Henteu si normal-normal aja, seminggu 2 kali, cuman karena udah di MOP ini kita jadi yakin gitu.. Percaya kalau ga akan kebobolan lagi” (P4)</i></p> <p><i>“Cuma kalau sekarang aa nya jadi makin percaya diri aja da udah di tindakan gitu”</i></p>	P4	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perubahan terhadap kualitas hubungan - Perubahan kepercayaan diri 		
<p><i>“Ahh ga ada, ga ada yang begituan mah sama aja neng. Kalau itu mah balik lagi ke kitanya sih gimana jaga asupan, kalau karena MOP mah ga ada hubungannya”</i></p>	P5	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perubahan - Tergantung asupan nutrisi 		
<p><i>“Awal-awal mah ada sih perubahan karena takut gitu, ya jadi enggak dipake sekitar 2 bulanan lah”</i></p> <p><i>“Tapi kalo sekarang-sekarang mah biasa aja sih, karena udah ga ngilu ya”</i></p>	P6	<ul style="list-style-type: none"> - Awal ada perubahan ; ketakutan - Biasa saja 		
<p><i>“Tidak neng, tidak ada yang berubah kalau menurut pandangan saya mah ya”</i></p>	P7	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perubahan 		
<p><i>“Nya atu sadar diri we urang mah neng, pasti aya teu sakuat basa eta ayeuna mah, da geus karolot”</i></p>	P8	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan di awal ; ketakutan/khawatir 		

<i>“Mun di sambungkeun jeung MOP mah, baheula anyar-anyar mah teu aya perubahan sih, paling awal-awal rada sieun wungkul”</i>		- Tidak ada perubahan yang berarti		
<i>“Hahha, naonnya asa teu aya sih... Ngan paling henteu khawatir ngajanten wungkul nya neng batin teh”</i>	P9	- Lebih merasa yakin dan percaya diri		
<i>“Alhamdulillah teu aya sih teh, sapertos biasa wae”</i>	P10	- Biasa saja		
Penggunaan MOP dari Segi Agama				
<i>“Abi mah teu caket sareng ulama, hirup abi mah teu apal haram halal neng. Sing penting yakin, tujuan utama na da tos teu hoyong gaduh anak”</i>	U1	Diperbolehkan, ikhtiar untuk tidak punya anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperbolehkan : ikhtiar untuk tidak menelantarkan anak ke depannya, hasil penelitian ahli sehingga aman 2. Tidak diperbolehkan : bertentangan dengan norma kelompok tertentu 	Penggunaan kontrasepsi dari sudut pandang agama memiliki dua sudut pandang yang berbeda yakni diperbolehkan sebagai tindakan pencegahan untuk tidak menelantarkan anak dan didukung oleh penelitian ahli yang menunjukkan keamanannya. Namun, hal ini ditolak oleh kelompok tertentu karena bertentangan dengan norma mereka.
<i>“Yakin, karena sudah di dari..dari.. pemerintah membuat program itu sudah melalui penelitian”</i>	U2	Diperbolehkan, karena hasil penelitian ahli		
<i>“... Tapi kan neng berusaha.. berusaha abdi mah, kan diwajibkeun ai ikhtiar mah”</i>	U3	Ikhtiar, diperbolehkan		
<i>“Mereka aja yang paham karo agama pake, berarti gapapa dong”</i>	U4	Diperbolehkan, penteladanan tokoh panutan		
<i>“Karena emang sebetulnya ini itu ga boleh neng, kalau menurut saya juga emang begitu neng, ga boleh”</i>	U5	Tidak diperbolehkan		

<p><i>“...Aya nu nyarios haram ge lah da kumaha deui, daripada kapayuna ieu barudak teh terlantar teu kaperhatoskeun, kan langkung dosa kitunya...”</i></p>	<p>U6</p>	<p>Ikhtiar, diperbolehkan</p>		
<p><i>“Menurut agama ieu teh teu dibolehkeun, saleresna mah. KB istri teh ceuk ieu na mah barang selendupan ceuk bahasana mah, da ulah..”</i></p>	<p>U7</p>	<p>Tidak diperbolehkan, KB barang selendup</p>		
<p><i>“Pangpangnya mah sekarang itunya mah kena agama kan ya”</i></p> <p><i>”kan kalo KB itu kan haram kalo kata bangsa orang yang agamanya kayak yang bener-bener fanatik ke agama itu haram, disini kan ada beberapa daerah dan kelompok masyarakat yang berpandangan seperti itu ya. Kita udah coba intervensi ge, da hese, sampe bawa fatwa MUI nya, kan ada tuh ya, tapi da itu mah kembali lagi ke pribadi masing-masing ya”</i></p>	<p>P2</p>	<p>Haram/tidak diperbolehkan bagi beberapa ajaran</p>		
<p>Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan</p>				
<p>Biaya</p>				

<p>“Nggak-nggak (mengeluarkan biaya)...” “...dapet jadup buat istirahat tiga hari dapet”</p>	U1	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya gratis, - jaminan hidup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya : gratis, dapat jadup 2. Akses ke pelayanan : fasilitas jemputan 3. Waktu pelayanan singkat 	<p>Pelayanan kesehatan untuk pemasangan MOP memiliki aksesibilitas yang baik, ditunjang oleh biaya yang gratis, termasuk insentif tambahan seperti biaya hidup sementara selama proses pelayanan.</p>
<p>“Alhamdulillah (tidak mengeluarkan biaya)” “Saya dulu Cuma 200, 200 juga kayane kurang. 175 lah. Nah itu kan jadup untuk setelah operasi tiga hari untuk istirahat lah...”</p>	U2	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya gratis, - uang istirahat 		
<p>“Henteu aya, malahan kan eta dikasih ti pemerintah. 0%”</p>	U3	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya gratis, - Mendapat uang 		
<p>“Ga ngeluarin uang, malahan dapet uang...” “...katanya sebagai pengganti, karena kita gabisa kerja cari nafkah”</p>	U4	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya gratis, - 		
<p>“Gak ada, dikasih duit”</p>	U5	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya gratis, - Dapat uang 		
<p>“Henteu sih, teu aya biaya anu kaluar”</p>	U6	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya gratis, 		
<p>“Gratis da neng, teu mayar abah teh” “...Malih mah di ieu eun ceunah da dipasih acis”</p>	U7	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya gratis, 		
<p>“Iya itu APBD dulu, kalau sekarang dari DAK. Itu pelayanannya paket</p>	K	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber pendanaan APBD/DAK 		

<i>neng, jadup, mamin, untuk medis, kan harus dibayar medis itu medis. Sumber dana buat pelayanannya dari mana? Itu pakai dari DAK provinsi</i>		- Mengcover ; tindakan, jadup, operasional		
<i>“Antar jemput enggak sih, sebenarnya ga dianggarkan. Tapi itu kebijakan kita dari DPPKB saja.”</i>	K	- Kebijakan antar jemput		
Ketersediaan Sarana Layanan				
<i>“Nang klinik, bukan di rumah sakit...” “...diantar jemput malahan”</i>	U1	- Klinik - akses tempat pelayanan mudah (fasilitas antar jemput),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan tindakan setiap saat ada 2. Pelayanan dilakukan di faskes ; RS, klinik, Puskesmas 3. Terintegrasi dengan 2 dokter terampil 4. Pelayanan di mobil sesuai SOP pelayanan 	<p>Pelayanan tindakan MOP dilakukan setiap saat yang dilaksanakan di beberapa faskes dan nakes yang telah melakukan MOU dengan pemerintah dan sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku. Pelayanan dalam mobil dilakukan saat kegiatan safari guna menjangkau wilayah yang jauh, saat ini sudah tidak beroperasi kembali. Akses menuju layanan difasilitasi dengan adanya layanan transportasi (jemputan) untuk memudahkan pasien.</p>
<i>“Di bale kota” (U2) “Dulu kan ada gebyar, gebyar MOP dari angkatan laut.” “Yaa di alun-alun itu. Kalau MOP mah sebenarnya bisa dimobil sih neng” “Anter jemput dari kantor”</i>	U2	- Balai kota lokasi - Mobil tempat tindakannya - Gebyar MOP - Antar Jemput		
<i>“Di mobil, di Banjar da...”</i>	U3	- Mobil tempat tindakan		
<i>“Di Purwaharja, di puskesmas” “Dianter.. dianter jemput”</i>	U4	- Puskesmas - Antar jemput		
<i>“di Banjar tapi bukan di RS perasaan. Puskesmas”</i>	U5	- Puskesmas		
<i>“di ruangan rumah sapertos.. klinik sapertos klinik da” “Muhun pake bus dianter jemput”</i>	U6	- Klinik - Antar jemput		

<p>“...Klinik...” “...mobil ti kantor ti ditu, dijemput</p>	U7	<ul style="list-style-type: none"> - Klinik - Antar jemput 		
<p>“Biasanya MOU nya itu sama pihak medis, kalau kemaren itu sama RSUD sih. Kalau dulu itu ada.. ada apa.. ada pelayanan yang medisnya itu dari Rumah Sakit Salamun Bandung” (K)</p> <p>“Dulu mah awalnya sama dokter Nunu, trus pindah ke dokter Hendrik, dulunya dokter umum trus ambil spesialis dan pindah ke forensik sekarang mah. Bisa aja sebenarnya ke beliau juga tapi harus ga boleh mepet-mepet dikasih tahu sebelumnya, sama dokter Riza PKM Banjar 1, tapi ayeuna mah seringna ka dokter Hendrik, ai di forensik mah kan ga selalu ada.”</p>	K	<ul style="list-style-type: none"> - MOU dengan faskes ; RSUD, dan RS Salamun Bandung - MOU dengan dokter terampil ; 2 orang 		
Waktu Pelayanan				
<p>“Pelayanana bagus, Cuma sebentar banget da seperempat setengah jam lah”</p>	U1	<ul style="list-style-type: none"> - 15-30 menit 	Waktu pelayanan kurang lebih sekitar 30 menit berlaku untuk	Selain itu, waktu pelayanan yang singkat semakin meningkatkan

<i>“Bentar doang da lah paling setang jam an...”</i>	U3	- 30 menit	selamanya, waktu pelayanan setiap saat ada	kenyamanan dan efisiensi dalam mendapatkan layanan ini.
<i>“Sebentar sih, paling 15-20 menit lah”</i>	U4	- 15-20 menit		
<i>“...adalah setengah jam”</i>	U5	- 30 menit		
<i>“Cepet sih paling 15 menit”</i>	U6	- 15 menit		
<i>“Cepet lah..cepat, malihan mah da leubeut teh kan breg..Duaan tiluan, di ieu di sami, langsung ku tiluan”</i>		- Cepat karena nakesnya banyak		
<i>“Ada di moment trus ada... momen.. kadang-kadang kapan saja kalau misalnya pesertanya udah siap kita langsung kontek dokternya buat janji”</i>	K	- Pelayanan tindakan pemasangan MOP tersedia setiap saat (buat janji pelayanan dahulu)		
Aksesibilitas Promosi dan Informasi				
<i>“Ti itu ti buu... saha sih itu.. Bu golongan Langen... Bu Sarinah kader”</i>	U1	Kader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran kader 2. Kolaborasi peran paguyuban 3. Peran PKB 4. Media promosi informasi ; alat peraga, poster 5. Kendala ; anggaran 	Implementasi program KB melibatkan kerjasama antara kader, paguyuban, dan PKB/PLKB. Kader berperan langsung dalam edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, paguyuban memperkuat dukungan sosial dan ruang diskusi, sementara PKB/PLKB memberikan layanan
<i>“Ya kita kan suka sharing sama temen, saya aktif di paguyuban, aktif”</i> <i>“Iyaa.. Saya kan kalo sama Bu Ika ya suka heureuy gitu...”</i>	U2	Paguyuban, PLKB		
<i>“Keur aya program asana mah, aya nu datang ke rumah. Pa Nono atau saha sih nyak? Nu lalaki geuning”</i>	U3	PKB/PLKB		

<p><i>“Dari bu siapa sih ya yang jujur, Bu Wantiah opo yo”</i></p> <p><i>“Iyaa, Bu Wantiah karo Kang Nur deh kalo ga salah”</i></p>	U4	Kader, Paguyuban		<p>teknis dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan program. Media penunjang yang dimanfaatkan berupa alat peraga dan poster, pengembangan metode dan media terbentur dana.</p>
<p><i>“Nya ibu kader”</i></p>	U5	Kader		
<p><i>“... petugasna eta panginten geuning nu daramel eta aya dongkap ka bumi”</i></p>	U6	PKB/PLKB		
<p><i>“Ieu eun, kapungkur teh Ceu Engkus teh di damel di...sapertos Teh Juar”</i></p> <p><i>“Uhun.. teras aya ti kesehatan teh...” (U7, 114)</i></p>	U7	Kader, PKB/PLKB		
<p><i>“...jadi aku datengin PLKB nya ke sini biar jelas tuh seperti itu, sambil bawa peraganya juga”</i></p>	P7	Sistem kerja PKB/PLKB		
<p><i>“Ya palingan kita kalau turun ke lapangan bawa box biru itu loh neng yang PKB Kit buat alat peraga, disitu kan udah jelas ya jenis-jenis kontrasepsinya sama kita bawa replika kemaluan perempuan sama pria. Jadi nanti tatkala penyuluhan nih turun kita jelasin nya enak, gampang. Kalau alkon ini masangnya gini-gini, walaupun kita juga sebenarnya ada lah poster yg kayak gitu mah.”</i></p>	P2	Sistem kerja dan media promosi dan informasi		

<p><i>Untuk terkait itu dalam pelaksanaan program promosi dan edukasi terkait Bangsa Kencana... kebetulan anggaran dana untuk e...promosinya itu di reconfusing... termasuk di DPPKB untuk melakukan sosialisasi atau promosi melalui media ee... MUPEN” (P1)</i></p>	<p>P1</p>	<p>Kendala : Dana KIE mengalami reconfusing</p>		
<p>Dukungan Sosial</p>				
<p>Sumber Dukungan Utama</p>				
<p><i>“Ya Cuma istri, orang ngko almarhum bapak abdi nya nu diditu ‘naon dadaekan di MOP mane? Ngora keneh?’ Ah da pak kumaha deui abdi da ari engges kumaha. Manenhna kan ngayakinkeun moal matak nanaon”</i></p>	<p>U1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri, - dukungan emosional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istri 2. Dukungan emosional 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan informasi 	<p>Istri memberikan dukungan yang holistik, meliputi dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan informasi. Dukungan ini mencakup perhatian emosional, bantuan praktis, saran evaluatif, serta informasi yang membantu suami dalam berbagai aspek kehidupan. Istri sering mengombinasikan berbagai jenis dukungan untuk mendukung suami secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan.</p>
<p><i>“Cuma yang istri saya masak tuh makanan pantangan kayak buat ibu-ibu yang habis melahirkan itu dihindari. Kebetulan ibu udah paham dulu terkait MOP”</i></p>	<p>U2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri, - dukungan instrumental 		
<p><i>“Dari istri lah...”</i> <i>“...mane moal timburuan ka urang, ek salinguh kasasaha moal boga anak da masing urang ek ka sasaha ge urang moal boga anak. Tapi kan</i></p>	<p>U3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri, - dukungan emosional dan - dukungan instrumental 		

<i>manehna geus percaya urang teh budak soleh... “</i>				
<i>“Nih dipantau istri...” konsumsi minum obat pasca tindakan</i>				
<i>“Ibu mah terserah ke bapak, keputusan adanya di bapak”</i>	U4	- Istri, - dukungan penilaian		
<i>“Ikut sih...” (antar pelayanan)</i>	U5	- Istri, dukungan instrumental		
<i>“Heem, saur istri ditawisan ‘itu kapungkur ditawisan anu kitu, bade henteu?’” “Nya paling eta, anu lada-lada dikirangan, hanyir... atanapi endog nu karitu lah”</i>	U6	- Istri, - dukungan informasi, - dukungan emosional dan - dukungan instrumental		
<i>“...Da wawartos ka mamahna nya teu langkung ceunah...”</i>	U7	- Istri, - dukungan emosional/penilaian		
Dukungan Lainnya				
Sumber				
<i>“Ti itu ti buu... saha sih itu.. Bu golongan Langen... Bu Sarinah kader</i>	U1	- Kader	1. PKB/PLKB 2. Kader	Petugas terkait berupa PKB/PLKB juga merupakan sumber dukungan sosial lainnya yang diterima oleh akseptor KB MOP.
<i>“Iyaa.. Saya kan kalo sama Bu Ika ya suka heureuy gitu...”</i>	U2	- PLKB		
<i>“Keur aya program asana mah, aya nu datang ke rumah. Pa Nono atau saha sih nyak? Nu lalaki geuning”</i>	U3	- PKB		
<i>“Dari bu siapa sih ya yang jujur, Bu Wantiah opo yo”</i>	U4	- Kader, - PLKB		

<i>"Kan yang ke sini Bu Ika"</i>				
<i>"Nya ibu kader"</i>	U5	- Kader,		
<i>"... petugasna eta panginten geuning nu daramel eta aya dongkap ka bumi"</i>	U6	- PKB		
<i>"kapungkur teh Ceu Engkus teh di damel di...sapertos Teh Juar"</i> <i>".. teras aya ti kesehatan teh..."</i> <i>"...malihan kadieu dokter anu ti kecamatan teh kitu.. Mantri lah, sanes dokter, mantri bagian kesehatan di kecamatan teh..."</i>	U7	- Kader - PKB		
Bentuk Dukungan yang Diterima				
<i>"... Oposih ya klalen aku, intinya mah jelasin MOP teh naon, cara kitu.. lali aku"</i> <i>"Karo bu golongan, banyakan dari Langen ada 7 orang. Dulu mah bu golongan yang itunya.. yang gerakin" (diantar pelayanan)</i> <i>"Ada mantau"</i> <i>"Dari KB, cuma saya mah karena ditanya ada keluhan ga? Saya jawab ga ada jadi ga dikontrol lagi kesannya"</i>	U1	Dukungan informasi, dukungan instrumental	1. Dukungan informasi 2. Dukungan intrumental	Dukungan yang diberikan oleh PKB/PLKB sangat berperan penting dalam memberikan pengalaman dan kepuasan pada akseptor. Dukungan informasi disediakan untuk membantu akseptor menerima layanan yang sesuai kebutuhan. Dukungan instrumental diberikan untuk membantu akseptor mendapatkan pelayanan metode kontrasepsi yang
<i>"Ya kita kan suka sharing sama temen, saya aktif di paguyuban, aktif. Saya mah dikegiatan apa aja aktif"</i>	U2	Dukungan informasi, dukungan instrumental		

<p><i>“Ada.. ditengokin. Misalnya nih ada akseptor; nah setelah tiga hari kemudian tengok, ditanyain obatnya kan kadang-kadang orang kan males minum obat”</i></p>				<p>benar dan membantu mengelola potensi efek samping</p>
<p><i>“Oh Pa Joko PLKB neng diantar pulang”</i> <i>“Ngontrol we, ngecek, dipariksa bisi kumaha. Nya sae kitu tapi da, memastikan”</i></p>	U3	Dukungan instrumental		
<p><i>“Nya eta nerangkeun kumaha prosedur nantina, terus bakal kumaha dampakna. Nu karitu sih..”</i> <i>“.... ceuk dokter Reza teh mending MOP aja we ceuk saya mah. Pas berobat sekalian konsultasi juga disitu...”</i> <i>“Mastiin, takutnya ada keluhan atau gimana...”</i> <i>“... cuma kunjungan biasa aja jadi kayak cara ngebersihin gitu sama kita...”</i></p>	U4	dukungan informasi, dukungan instrumental		
<p><i>“Ini pak haji ada MOP kira-kira gimana?”</i> <i>“..dokter yang kesini yang jelasin mah, ngecek”</i> <i>“Kontrol terus, mau bangun apa enggak, mau tidur apa enggak, nurut</i></p>	U5	Dukungan informasi, dukungan instrumental		

<i>apa enggak, gitu pernah neng, hehehe</i>				
<i>“...eta penggerakna anu mantau...” “...Bari ku Pak Obis ge dipasih landong...”</i>	U7	Dukungan instrumental		